

MANDIRI

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA**



Judul Penelitian

MIX TEKNIK *ECOPRINT* DAN TEKNIK BATIK BERBAHAN WARNA
TUMBUHAN DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI TEKSTIL

Peneliti :

Dra. Djandjang PurwoSedjati, M.Hum
NIP. 196002181986012001 NIDN. 0018026004
Vincentia Tunjung Sari NIM. 1610006222

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2018

Nomor: DIPA-042.01.2.400980/2018 tanggal 5 Desember 2017

Berdasarkan SK Rektor Nomor: 220/KEP/2018 Tanggal 23 Mei 2018

Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan

Nomor: 2901/IT4/LT/2018 Tanggal 25 Mei 2018

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2018**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

Judul : *MIX* TEKNIK *ECOPRINT* DAN TEKNIK BATIK BERBAHAN WARNA TUMBUHAN DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI TEKSTIL

Penelitian/ Pelaksana

Nama Lengkap : Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum

NIDN/ NIP : 0018026004/ 196002181986012001

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : KriyaSeni

Nomor HP : 081 22791265

Alamat Surel (email) : mrs.djandjang@gmail.com

Anggota (n)

Nama Lengkap : Vincentia Tunjung Sari

NIM : 1610006222

Perguruan Tinggi : ISI Yogyakarta

:

Tahun Pelaksanaan :

Biaya ISI YK :Rp10.000.000,-

Biaya Sumber Lain :Rp 0 +

Jumlah Biaya :Rp10.000.000,-

Yogyakarta, 28 November 2018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta



Dr. Suastiwi M.Des.
NIP. 195908021988032002

Ketua Peneliti/ Peneliti



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP. 196002181986012001

Ketua LPM/ LPPM ISI Yogyakarta



(Dr. Nur Sahid, M.Hum.)
NIP. 196202081989031001

RINGKASAN

Ditetapkannya batik sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009 dan ditetapkannya Yogyakarta sebagai Kota Batik Dunia oleh *World Craft Council*. Menjadikan seni batik kembali bergairah di tengah masyarakat sekaligus melegakan karena batik terhindar dari kepemilikan atas bangsa dan negara lain.

Disisi lain, batik harus berhadapan dengan tuntutan dan dinamika selera masyarakat masa kini, batik harus berhadapan dengan permintaan atau tuntutan masyarakat akan produk-produk baru yang dapat memenuhi keinginan mereka. Tidak hanya kebutuhan untuk *fashion* dan perangkat interior yang selalu berkembang tetapi juga kebutuhan karya-karya yang dapat memberi kepuasan batin. Dengan demikian, diperlukan ciptaan-ciptaan baru yang kreatif dan inovatif dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan pasar.

Berangkat dari uraian tersebut diatas, muncul ketertarikan untuk menciptakan karya seni kreatif dengan mengeksplorasi dan menggabungkan teknik *ecoprint* dan batik ke dalam karya seni tekstil.

Untuk mengumpulkan data digunakan metode pustaka dan metode observasi. Adapun pada pelaksanaannya digunakan metode antara lain Metode *Practiced Based Research* (Malins, Ure, dan Gray) untuk memperoleh pengetahuan baru melalui praktek riset dan hasil praktek. Metode Penciptaan Seni Kriya Pola Tiga Tahap Enam Langkah Gustami untuk menggali sumber ide dan perancangan. Metode Eksperimen dan Improvisasi juga dilakukan penulis untuk mendapatkan pengetahuan baru dari eksperimen yang dilakukan terutama pada *ecoprint*.

Pada penciptaan ini, akan dilakukan stilisasi atau mengubah bentuk daun jati, jambu batu, jati kebon, sukun dan daun lanang digunakan sebagai material *ecoprint* dengan teknik batik dan kemudian dikolaborasikan dengan teknik *ecoprint*. Pada batik akan diterapkan pewarna dari buah kebon. Ada 3 jenis karya seni tekstil yang akan dibuat yaitu *stola* dan *scarf* sebagai dua karya fungsional dan *wall hanging* atau hiasan dinding sebagai karya seni ekspresi.

PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan pada Allah SWT atas limpahan rahmatNya sehingga dapat melaksanakan penciptaan karya dengan judul *Mix Teknik Ecoprint* dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil.

Laporan ini merupakan laporan pelaksanaan penciptaan karya yang mengangkat *mix* teknik *ecoprint* dan teknik batik dengan menggunakan bahan warna dari tumbuhan dalam penciptaan karya seni tekstil. Dalam laporan ini dikemukakan sejauh mana proses penciptaan telah dapat dilaksanakan yang meliputi pengumpulan data obyek sumber inspirasi, identifikasi, analisis obyek, pembuatan sketsa-sketsa, pengolahan bahan sutra, eksperimen teknik *ecoprint* dan teknik batik untuk mendapatkan tahap teknik yang sesuai yang akan menghasilkan karya yang baik.

Laporan penciptaan karya ini kami sadari masih banyak kekurangannya, oleh karena itu diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun, agar dalam penyelesaiannya lebih sempurna.

Semoga laporan ini dapat menjadi pijakan awal untuk dapat mengembangkan penciptaan karya tekstil dengan kombinasi teknik batik dan *ecoprint* dengan lebih baik, bermanfaat bagi orang lain, dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 28 November 2018



Djandjang Purwo Sedjati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	9
BAB IV. METODE PENELITIAN	11
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	14
BAB VI. KESIMPULAN.....	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	39
- Rekapitulasi Penggunaan Dana Penelitian	
- Surat Keterangan Redaksi Jurnal Corak	
- Naskah Jurnal	

DAFTAR TABEL

TABEL BIAYA DAN JADWAL	36
------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Pohon Lanang.....	15
Gb. 2. Pohon Eucalyptus Rainbow	15
Gb. 3. Daun Sukun	16
Gb. 4. Daun Jati, Daun Bodhi, Daun Jarak, Daun Jambu Batu	16
Gb. 5. Daun Jati Kebon, Daun Kakao, Daun Jarak, Daun Kayu Putih	17
Gb. 6. Bunga Alamanda, Bunga Kenikir, Bunga Keben, Bunga Patramenggala	17
Gb. 7. Hasil <i>Ecoprint</i> Bunga Sepatu, Bunga Wora-wari, Bunga Kenikir, Bunga Alamanda, Bunga Patramenggala	18
Gb. 8. Hasil Fiksasi Bunga Sepatu, Bunga Wora-wari, Bunga Kenikir, Bunga Alamanda, Bunga Patramenggala dengan kapur	19
Gb. 9. Eksperimen <i>Ecoprint</i> dengan sistem <i>pounding</i> dan <i>steaming</i>	19
Gb. 10. Hasil eksperimen sebelum fiksasi	20
Gb. 11. Hasil eksperimen setelah fiksasi dengan kapur.....	20
Gb. 12. Hasil <i>Ecoprint</i> Daun Jati, Daun Bodi, Daun Jarak, Daun Jambu Batu	21
Gb. 13. <i>Ecoprint</i> sebelum dibatik	22
Gb. 14. Hasil <i>Mix Ecoprint</i> dengan Batik.....	22
Gb. 15. Hasil Eksperimen <i>Mix Ecoprint</i> dengan Batik.....	23
Gb. 16. Batik sebelum di <i>Ecoprint</i>	23
Gb. 17. Batik setelah di <i>Ecoprint</i>	24
Gb. 18. Desain <i>Stola</i>	24
Gb. 19. Desain alternatif scarf 1.....	25
Gb. 20. Desain alternatif scarf 2	25
Gb. 21. Desain alternatif <i>wall hanging</i> 1	26
Gb. 22. Desain alternatif <i>wall hanging</i> 2	26
Gb. 23. Mordanting kain sutra	27
Gb. 24. Proses Pemindahan desain dari kertas ke kain.....	28
Gb. 25. Proses Pencantigan.....	29
Gb. 26. Hasil Cantingan	29
Gb. 27. Proses Pencelupan	30
Gb.28. Proses Fiksasi dengan Kapur.....	31

Gb.29. Hasil Pencelupan Warna Pertama	31
Gb. 30. Detail Desain	32
Gb. 31. Hasil Karya <i>Scarf</i>	33
Gb. 32. Hasil Karya <i>Stola</i>	34
Gb. 33. Hasil Karya <i>Wall hanging</i>	35

DAFTAR LAMPIRAN

REKAPITULASI PENGGUNAAN DANA PENELITIAN	40
NASKAH JURNAL.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Telah kita ketahui bersama bahwa batik merupakan warisan nenek moyang yang tak ternilai harganya. Dalam sejarah keberadaannya yang mengalami pasang surut, batik menjadi sandaran bagi sebagian masyarakat Indonesia untuk mencari nafkah, menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang menghidupi banyak orang. Seiring dengan perkembangan jaman, maka tuntutan kebutuhan pun berkembang pula, sehingga memerlukan pemenuh kebutuhan tersebut. Pada awalnya batik yang berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan masyarakat yang mencakup sandang atau busana tradisional dan keperluan upacara adat daur hidup kini berkembang sebagai busana sehari-hari (busana modern), barang- barang fashion atau elemen interior, bahkan batik menjadi pendukung utama sektor pariwisata yang sangat potensial baik sebagai cenderamata ataupun menjadi acara kunjungan wisata batik dimana wisatawan yang berkunjung ketempat kegiatan produksi batik dapat ikut mempraktekkan cara pembuatan batik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa batik Indonesia sangat digemari dan dikagumi tidak saja oleh bangsa kita sendiri tetapi bangsa asing pun menggemari dan mengagumi batik karena keunikannya, sehingga batik Indonesia dapat dikatakan sudah menginternasional. Dengan ditetapkannya batik sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) oleh UNESCO pada tanggal 2 oktober 2009 tentu saja kita sambut baik, sebab pengakuan ini sekaligus sebagai bentuk pengakuan budaya Indonesia sebagai bagian dari budaya dunia. Pengakuan ini menjadikan seni batik kembali bergairah ditengah masyarakat sekaligus melegakan bangsa Indonesia bahwa batik terhindar dari kepemilikan atas bangsa atau negara lain. Perlu diketahui pengukuhan ini juga membawa konsekuensi bahwa batik harus tetap berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia, sebab bila kehidupan batik tidak tumbuh dalam kehidupan masyarakat Indonesia, maka predikat

tersebut akan dicabut kembali oleh UNESCO. Namun perlu diingat bahwa, walaupun Indonesia memperoleh pengakuan UNESCO sebagai asal batik dan menjadi produsen batik terbesar di dunia, Indonesia bukan satu-satunya negara penghasil batik. Banyak negara lain memiliki tradisi batik dan diantaranya juga ada yang menginginkan menjadi pusat batik antar bangsa.

Di era pasar bebas ini tentu ada hal-hal yang menimbulkan kekhawatiran, bagaimana menghadapi persoalan-persoalan yang muncul, misalnya produk-produk semacam batik dari luar negeri yang masuk ke Nusantara sehingga menjadi persaingan.

Upaya – upaya penguatan dan revitalisasi batik telah banyak dilakukan, baik dilakukan oleh pihak pemerintah maupun swasta. Seperti misalnya batik diajarkan disekolah SD maupun SMP sebagai muatan lokal, bahkan ada yang menjadi mata pelajaran wajib diajarkan. Begitu pula pada usaha kecil menengah telah mendapat dukungan modal, pelatihan SDM sampai mengikuti pameran nasional yang didanai oleh pemerintah maupun swasta. Semua itu patut diberi dukungan. Namun bila bentuk motif, gaya dan fungsi berjalan stagnan dan tanpa pembaharuan maka akan menyebabkan kejenuhan pula.

Disisi lain, batik harus berhadapan dengan tuntutan dan dinamika selera masyarakat masa kini, batik harus berhadapan dengan permintaan atau tuntutan masyarakat akan produk-produk baru yang dapat memenuhi keinginan mereka. Tidak hanya kebutuhan untuk fashion dan perangkat interior yang selalu berkembang tetapi juga kebutuhan karya – karya yang dapat memberi kepuasan batin. Dengan demikian diperlukan ciptaan – ciptaan baru yang kreatif dan inovatif dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan pasar. Sebagai perancang, penelitian ini sekaligus menjadi olah kemampuan dalam menciptakan sebuah karya seni tekstil yang kreatif dan inovatif. Kreatifitas adalah dimilikinya kemampuan atau daya untuk mencipta yang bersifat orisinal dan imajinatif. Diungkapkan oleh Anas (2011:11) Secara lebih terurai kreatifitas merupakan sebuah kemampuan untuk menggunakan imajinasi, wawasan dan kekuatan berfikir serta perasaan dan emosi untuk melahirkan sebuah gagasan baru.

Berangkat dari uraian tersebut diatas, muncul ketertarikan untuk menciptakan karya seni kreatif dengan mengeksplorasi dan menggabungkan teknik *ecoprint* dan batik kedalam karya seni tekstil. Bila dilihat dari jenis teknik pembuatannya, *ecoprint* dan batik merupakan hasil dari rekalar. Rekalar *ecoprint* adalah kain dari hasil reka latar melalui cetak dari bagian tumbuhan tertentu secara langsung melalui proses *hammer* dan atau *steaming*. Adapun reka latar batik adalah teknik menghias pada permukaan kain menggunakan perintang warna sejenis lilin yang disebut malam. Dalam hal ini antara *ecoprint* dan batik proses pelaksanaan pembuatannya berlawanan. Pada batik proses pewarnaannya, pewarna yang digunakan harus dalam keadaan dingin, sedangkan pewarnaan dalam *ecoprint* melalui pemanasan. Penggabungan dua teknik yang sangat berbeda ini merupakan hal yang penting dalam rangka pengembangan keteknikan untuk menghasilkan sebuah karya seni baru yang kreatif dan inovatif yang diharapkan dapat ditransfer ke mahasiswa dan masyarakat umum.

Pada penciptaan ini, akan dilakukan stilisasi atau mengubah bentuk daun jati, jambu batu, klengkeng, ketepeng, talok, bunga sepatu dan daun serta bunga yang diasumsikan dapat digunakan sebagai material *ecoprint* dengan teknik batik dan kemudian dikolaborasikan dengan teknik *ecoprint*. Sesuai dengan namanya *ecoprint*, maka yang dipakai dalam pencetakan warna adalah bahan alam yaitu tumbuh tumbuhan yang memiliki kandungan zat warna yang dapat dicetakkan pada permukaan kain, sedangkan pada batik akan diterapkan pewarna dari buah keben. Penggunaan zat warna alam keben ini adalah memanfaatkan hasil penelitian sebelumnya. Ada 3 item jenis karya seni tekstil yang akan dibuat yaitu stola dan *scarf* sebagai dua karya fungsional dan *wall hanging* atau hiasan dinding sebagai karya seni ekspresi. Karya seni tekstil tersebut akan diaplikasikan pada kain sutra dengan gaya kreatif mengarah kontemporer. Digunakanannya zat warna alam sebagai upaya mengurangi pencemaran lingkungan akibat penggunaan zat warna sintetis. Rencana penciptaan tersebut sebagai bentuk kepedulian dalam rangka dukungan untuk mempertahankan status Indonesia sebagai *Masterpieces of*

The Oral and Intangible Heritage of Humanity atau sebagai warisan budaya tak benda yang dikukuhkan sejak 2 Oktober 2009 oleh UNESCO.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penciptaan karya kriya tekstil dengan mengkombinasikan teknik *ecoprint* dan batik, dengan bahan baku tumbuhan sehingga diperoleh metode yang tepat?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh dari kombinasi dua teknik tersebut?